

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sundari (2015) menyatakan penyelenggaraan pembangunan pertanian membutuhkan sumber daya manusia yang memadai, agar terwujud peningkatan produktivitas komoditi pertanian. Untuk itu sumberdaya manusia pendukungnya harus ditingkatkan, baik petugas maupun petani. Produksi usaha pertanian mengalami dinamika seiring dengan terjadinya perubahan pola usahatani dari tradisional menjadi moderen. Pemerintah telah melakukan upaya berupa pendidikan dan pelatihan pada sektor pertanian, dengan tujuan sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal, sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka meningkat. Kementan (2014) menyebutkan pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional, dan memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri. Disamping itu juga sebagai penyerap tenaga kerja dan menjadi sumber devisa negara. Pembangunan pertanian haruslah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang berminat mencari nafik sebagai petani.

Kementan (2014) menyatakan pembangunan pertanian khususnya pengembangan sumberdaya manusia dilakukan melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Sumberdaya manusia yang perlu ditingkatkan adalah sumberdaya manusia masyarakat pertanian yaitu petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh penyuluh pertanian, berupa pembekalan petani dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru disektor pertanian, serta upaya mengubah sikap dan perilaku petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi teknologi yang dianjurkan

Sumardjo (2009) menyatakan penyuluhan pertanian merupakan upaya membangun komunitas dengan menyatukan berbagai ide dan elemen, interaksi aktif antar pihak serta menyatukan semua pihak terkait untuk mencapai tujuan bersama, sehingga komunitas yang bergantung pada komunitas lain dapat menjadi lebih mandiri. Syahyuti (2006) menyebutkan penyuluhan pertanian

adalah sistem pendidikan luar sekolah yang bertujuan menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, sehingga mandiri dan mampu memecahkan persoalan usahatannya secara sendiri, sehingga usahatannya lebih efisien dan mencapai keuntungan optimal serta hidup lebih baik.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani kearah yang lebih baik. Petani yang memiliki sumberdaya, kemampuan manajemen dan kewirausahaan yang tinggi diperlukan untuk mewujudkan tujuan penyuluhan pertanian sehingga mereka mampu membangun usaha agribisnis yang mampu bersaing dari hulu sampai dengan hilir. Penyuluh pertanian haruslah melakukan tugas pendampingan dan konsultasi bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha taninya. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh penyuluh pertanian, dimana penentuan hasilnya dihitung sebagai kinerja penyuluh pertanian yang terdiri atas; perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan penyuluhan tersebut dibutuhkan penyuluh pertanian yang mempunyai kinerja baik.

Kementan (2009) menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan cerminan pelaksanaan tugas dalam proses penyuluhan pada kurun waktu tertentu. Kinerja penyuluh pertanian ditentukan oleh pencapaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, yang terdiri atas; perencanaan, pelaksanaan dan s pelaporan dan evaluasi. Kinerja penyuluh pertanian merupakan hasil dari karakteristik individu, yang dapat mempengaruhi motivasi dan produktivitas kerja. Kinerja juga adalah hasil dari situasional yang terjadi misalnya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian diantaranya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

B. Masalah Penelitian

Kabupaten Tanah Datar merupakan wilayah yang memiliki potensi komoditi pertanian dengan komoditi utama yang menjadi sumber pendapatan masyarakat di kabupaten Tanah Datar adalah padi sawah. Sebagai komoditi utama sektor pertanian maka tanaman padi sawah menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Pembinaan kepada petani dilakukan melalui penyelenggaraan

penyuluhan pertanian, yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Dengan demikian produktifitas komoditi pertanian pada sebuah kabupaten dapat disebut sebagai salah satu indikator penyuluh pertanian. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluh pertanian yang mempunyai kinerja baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan laporan penyuluhan pertanian.

Saat ini masih banyak petani yang mempunyai tingkat produksi rendah, sebagaimana terlihat pada lampiran 1, beberapa data tersebut sebagai berikut; produksi padi sawah tahun 2023 sebesar 306.969,26 ton sedangkan tahun 2024 sebesar 265.048,21 ton, angka ini menunjukkan penurunan produksi padi sawah di Kabupaten Tanah Datar. Produksi jagung tahun 2023 sebesar 24.604,83 ton, sedangkan tahun 2024 menurun menjadi 21.881,21 ton. Produksi cabe merah tahun 2023 sebesar 19,4602 ton, sedangkan tahun 2024 menurun menjadi 14,2493,18 ton. Luas tanam padi sawah tahun 2023 adalah 54.299 Ha, sedangkan tahun 2024 sebesar 52.787, dari angka tersebut terlihat terjadi penurunan luas tanam padi sawah. Penurunan luas tambah tanam (LTT) dan produksi tanaman padi sawah disebabkan oleh banyak faktor seperti; penerapan teknologi belum maksimal, tidak tersedianya bibit unggul, dan sarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan lain-lain, serangan hama penyakit, pengaruh musim kemarau atau hujan, bencana alam, dan lain-lain. Berkaitan dengan penyuluh antara lain belum maksimalnya peran penyuluh dalam transfer ilmu dan teknologi kepada petani, sehingga masih ada petani yang belum menerapkan teknologi budidaya anjuran.

Hasil wawancara terbatas dengan sembilan orang penyuluh pertanian di Kabupaten Tanah Datar diperoleh data bahwa pelatihan bagi penyuluh pertanian umumnya secara *online (aplikasi zoom meeting)* dan yang dilaksanakan secara *offline* dalam 1 tahun hanya 2 kali dan tidak semua penyuluh memperoleh kesempatan ikut pelatihan *offline*. Sementara itu penyuluh pertanian membutuhkan pelatihan dalam upaya peningkatan sumberdaya baik teknis maupun non teknis. Pemberian penghargaan kepada penyuluh berprestasi tidak ada, hal ini menyebabkan penyuluh pertanian kurang termotivasi dalam pelaksanaan tugas. Sarana prasarana yang dibutuhkan oleh penyuluh pertanian belum tersedia sesuai kebutuhan, misalnya alat peraga dan alat bantu penyuluhan yang dibutuhkan penyuluh dalam proses penyuluhan, seperti; soil tester, caplak

untuk tanam padi jajar legowo. Lahan percontohan sudah dimanfaatkan tapi belum berfungsi sebagai tempat kaji terap teknologi. Jumlah penyuluh pertanian cenderung makin berkurang karena memasuki masa pensiun, sementara penambahan personil baru tidak ada

Menurunnya luas tambah tanam dan produksi komoditi pertanian dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kinerja penyuluh pertanian (Sundari, 2015). Penelitian (Anantanyu, 2011); (Prawiranegara. & Sumardjo, 2015) menunjukkan rendahnya kapasitas penyuluh dan kelembagaan penyuluhan berdampak pada kinerja penyuluh yang rendah, maka pemerintah sebagai penentu kebijakan melakukan upaya agar tingkatan kinerja penyuluh pertanian menjadi meningkat. Oleh karena itu dari informasi diatas perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Tanah Datar melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Tanah Datar
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Tanah Datar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Akademis penelitian ini merupakan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu penyuluhan dan pembangunan.
2. Bagi Pemerintah khususnya Kabupaten Tanah Datar, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja penyuluh pertanian di kabupaten Tanah Datar.